

Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IV MI Baitul Qur'an

Syahbilla Apriliani Maulana^{a,1,*}, Istikomah Islami Triansari^{b,2}, Bulan Suci Ramdhani^{c,3}

^aInstitut Agama Islam Pemalang, Indonesia;

^bInstitut Agama Islam Pemalang, Indonesia;

^cInstitut Agama Islam Pemalang, Indonesia.

¹@syahbillaaprilianimaulana; ²@islamiistikomah; ³@bulansuci.r11

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

29-06-2026

Revised:

24-08-2026

Accepted:

02-09-2026

Keywords

Direct method;

Arabic language learning;

Implementation;

Islamic elementary school.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Direct Method in Arabic language learning for fourth-grade students at MI Baitul Qur'an, including supporting and inhibiting factors and its impact on students' Arabic language skills. This study employed a descriptive qualitative approach involving one teacher and nine students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings show that the Direct Method was implemented through direct use of Arabic in listening, vocabulary memorization, reading, and speaking activities, supported by various learning media. Supporting factors included teacher competence, varied learning media, and active student participation, while inhibiting factors included difficulties in vocabulary memorization, Arabic pronunciation, and differences in learning abilities. The Direct Method positively affected students' vocabulary mastery, listening, reading, speaking, and confidence in using Arabic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Baitul Qur'an, termasuk faktor pendukung, penghambat, dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru dan sembilan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Langsung diterapkan melalui penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam kegiatan menyimak, menghafal kosakata, membaca, dan berbicara dengan dukungan berbagai media pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, media pembelajaran yang bervariasi, dan partisipasi aktif siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi kesulitan siswa dalam menghafal kosakata, pelafalan huruf Arab, dan perbedaan kemampuan belajar. Penerapan Metode Langsung memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata (mufradat), keterampilan menyimak (istima'), membaca (qira'ah), dan berbicara (kalam), serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, Metode Langsung berdampak positif terhadap penggunaan kosakata, keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: metode langsung; pembelajaran Bahasa Arab; implementasi; Madrasah Ibtidaiyah.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia dan makhluk lain untuk berinteraksi dan berbagi informasi, dengan komponen seperti simbol, kata, aturan tata bahasa, dan berbagai elemen lain yang membentuk alat komunikasi yang kompleks dan kaya makna (Alfath et al., 2025). Sangdi (2023) menguraikan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna, baik secara tertulis maupun lisan (Sangdi, 2023). Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan agama Islam dan telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia sejak kedatangan Islam di Nusantara (Zali et al., 2025), lebih lanjut, Iqbal (2024) mengemukakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi internasional dan merupakan salah satu bahasa yang paling berpengaruh didunia (Iqbal, 2024). Secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing, sistem pembelajaran bahasa Arab adalah bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode pembelajaran (Riqza & Muassomah, 2020) dan bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum di lembaga pendidikan (Awaluddin, 2022), khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu memahami kebahasaan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi maharah istima' (mendengar), maharah kalam (berbicara), maharah qira'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis) (Nurhidayani et al., 2025). Penguasaan keempat keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nursalam & Sriana, 2020).

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik sering kali menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit karena perbedaan sistem bunyi, struktur kalimat, serta banyaknya kosakata yang harus dikuasai (Ahmadi & Ilmiani, 2020). Selain itu, pembelajaran masih sering berorientasi pada penguasaan tata bahasa sehingga kesempatan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan berbicara dan menyimak peserta didik belum berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, penelitian yang mengkaji implementasi Metode Langsung pada pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Baitul Qur'an belum banyak ditemukan. Selain itu, kajian yang mendeskripsikan secara komprehensif proses penerapan metode, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa peserta didik pada konteks tersebut belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak

pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan penerapan Metode Langsung, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab peserta didik kelas IV MI Baitul Qur'an.

Penerapan metode langsung telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Yaqin dkk (2023) dengan judul penelitian "Implementasi Metode Langsung dalam Program "Arabic Camp" di Madrasah Ibtidaiyah" menunjukkan bahwa implementasi metode langsung dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, yang dimana melalui penerapan metode langsung para peserta yang ikut dalam program tersebut terbiasa mendengarkan dan menggunakan bahasa arab melalui tenaga pendidik (Yaqin et al., 2023). Dalam penelitian lain oleh Dita Kiana Sari dan Taufik (2024) dalam jurnal penelitian dengan judul "Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MI Sebagai Pembelajar Pemula" juga menjelaskan bahwa metode langsung sesuai dan direkomendasikan untuk diterapkan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai pembelajar pemula karena mampu meningkatkan keterampilan berbahasa melalui praktik komunikasi secara langsung dalam memahami bahasa Arab (Sari & Taufik, 2024). Selain itu, Muhammad Rozin Perkasa (2025) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa metode langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab (Perkasa, 2025).

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Mahmudah dan Taufik (2024), pada judul penelitian "Penerapan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", menyatakan bahwa metode langsung terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab (Mahmudah & Taufik, 2024). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ria Meri Fajrin., dkk (2020) dengan judul penelitian "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab", menunjukkan bahwa metode langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui praktik komunikasi langsung, penggunaan kosakata secara kontekstual, serta pembiasaan penggunaan bahasa arab dalam kegiatan belajar (Fajrin et al., 2020).

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Langsung dapat mendukung peningkatan keterampilan berbahasa Arab, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas metode atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan proses implementasi Metode Langsung, termasuk tahapan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Terlebih lagi, penelitian mengenai implementasi Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Baitul Qur'an belum ditemukan dalam penelitian terdahulu yang ditinjau. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap proses implementasi Metode Langsung pada pembelajaran bahasa Arab kelas IV MI Baitul Qur'an, dengan mengkaji pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Baitul Qur'an. Metode langsung atau *tariqah al-mubasyirah (Direct Method)* merupakan metode pembelajaran bahasa Arab secara langsung (Kasmiati, 2020). Pemilihan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, situasi pembelajaran, fasilitas, serta kemampuan profesional pendidik (Yusuf, 2023). Fokus penelitian ini meliputi proses implementasi metode langsung serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti secara menaamm pada konteks alamiah (Sahir, 2022), sedangkan deskriptif bertujuan mendeskripsikan makna data atau fenomena berdasarkan temuan di lapangan (Abdussamad, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas IV MI Baitul Qur'an. Fokus penelitian meliputi proses penerapan metode langsung oleh guru, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan pengambat pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan di MI Baitul Qur'an pada kelas IV. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Arab dan sembilan peserta didik kelas IV. Informan dipilih menggunakan teknik purposive *sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan relevansinya dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sumbodo et al., 2024). Dikutip dari Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2023). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan, pengalaman, dan persepsi individu. Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan terhadap dokumen atau artefak yang berkaitan dengan topik penelitian (Wijaya et al., 2025). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai penerapan metode langsung, aktivitas guru dan peserta didik, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, serta interaksi di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pelaksanaan, dan kendala pembelajaran, serta kepada peserta didik untuk mengetahui pengalaman dan respons mereka terhadap penerapan metode langsung. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, medi, lembar kerja, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan (Rasyid, 2022).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan, dan menyiapkan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV secara langsung. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diverifikasi untuk menghasilkan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sembiring et al., 2024). Pedoman observasi mencakup penggunaan bahasa Arab secara langsung, penyampain makna kosakata tanpa penerjemahan, penggunaan benda, gambar atau gerakan, latihan menyimak dan berbicara, interaksi guru dan peserta didik, serta pemberian umpan balik.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Saleh, 2023) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola implementasi metode langsung. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dan diverifikasi berdasarkan keseluruhan data yang di peroleh.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Hikmawati, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui

pengumpulan data pada beberapa pertemuan pembelajaran untuk data yang konsisten dan kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode langsung adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pembelajaran bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Baitul Qur'an telah dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan mendengarkan, menghafal kosakata, membaca, dan berbicara menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Guru memulai pembelajaran dengan salam, apersepsi, dan penyampaian kosakata baru menggunakan Bahasa Arab tanpa menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memanfaatkan media berupa gambar, benda nyata, kartu kosakata, dan gerakan tubuh. Dari sembilan peserta didik yang diwawancarai, lima peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran Bahasa Arab karena dapat menambah kosakata dan melatih keberanian berbicara di depan kelas, sedangkan empat peserta didik lainnya mengaku masih mengalami kesulitan memahami beberapa kosakata baru. Meskipun demikian, seluruh peserta didik tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.

2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode langsung, yaitu kompetensi guru dalam menggunakan Bahasa Arab selama pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta tingginya partisipasi peserta didik. Guru mampu memberikan contoh pelafalan, memperagakan makna kosakata menggunakan gambar dan benda nyata, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani menggunakan Bahasa Arab.

3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode langsung. Hambatan yang paling dominan adalah kesulitan peserta didik dalam menghafal kosakata baru, melafalkan beberapa huruf hijaiyah seperti ح, خ, غ, dan ف, serta perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik. Sebagian peserta didik juga masih merasa malu ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Arab di depan kelas.

4. Dampak Penerapan Metode Langsung terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode langsung memberikan dampak positif terhadap kemampuan Bahasa Arab peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya penguasaan kosakata (mufradat), kemampuan membaca (qira'ah), kemampuan menyimak (istima'), serta keberanian berbicara (kalam). Peserta didik mulai terbiasa memahami instruksi guru dalam Bahasa Arab, mampu membaca teks sederhana, serta lebih percaya diri ketika diminta mempraktikkan percakapan di depan kelas.

Pembahasan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode langsung telah sesuai dengan karakteristik metode langsung yang menekankan penggunaan bahasa sasaran secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga

memanfaatkan media konkret sehingga peserta didik dapat memahami makna kosakata melalui konteks dan pengalaman belajar secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yaqin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode langsung mampu menciptakan lingkungan berbahasa sehingga peserta didik terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini juga mendukung penelitian Sari dan Taufik (2024) yang menjelaskan bahwa metode langsung sangat sesuai diterapkan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah karena mampu meningkatkan keterampilan berbahasa melalui praktik komunikasi secara langsung. Keberhasilan implementasi metode langsung tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru berperan sebagai model bahasa sehingga penggunaan Bahasa Arab secara konsisten dapat membangun kebiasaan berbahasa peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran membuat konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta fasilitas pendukung. Dengan demikian, metode langsung akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh guru yang profesional dan media pembelajaran yang sesuai.

Hambatan tersebut merupakan tantangan yang umum ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Perbedaan sistem bunyi antara Bahasa Arab dan bahasa Indonesia menyebabkan peserta didik memerlukan latihan yang berulang agar mampu mengucapkan kosakata dengan benar. Selain itu, kemampuan menghafal setiap peserta didik yang berbeda mengharuskan guru memberikan pendampingan secara bertahap. Temuan ini mendukung penelitian Mahmudah dan Taufik (2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode langsung memerlukan latihan secara berkesinambungan agar kemampuan berbicara peserta didik berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan, motivasi, dan kesempatan berlatih yang lebih sering agar rasa percaya diri peserta didik meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Arab secara langsung mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada hafalan tata bahasa. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam situasi nyata sehingga keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap. Hasil penelitian ini sejalan dengan Perkasa (2025) yang menyimpulkan bahwa metode langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh Fajrin dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab melalui praktik komunikasi secara langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Baitul Qur'an telah terlaksana dengan baik melalui penggunaan Bahasa Arab secara langsung dalam kegiatan mendengarkan, menghafal kosakata, membaca, dan berbicara. Proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media berupa gambar, benda nyata, kartu kosakata, dan gerakan tubuh yang membantu peserta didik memahami makna kosakata secara kontekstual. Keberhasilan penerapan metode langsung dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Di sisi lain, hambatan yang masih ditemukan meliputi kesulitan menghafal kosakata, pelafalan beberapa huruf hijaiyah, serta perbedaan kemampuan belajar dan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Meskipun demikian, penerapan metode langsung terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat, keterampilan menyimak (istima'), membaca (qira'ah), dan berbicara (kalam). Oleh karena itu, metode langsung dapat menjadi

salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ahmadi, & Ilmiani, A. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Konvensional hingga era digital)*.
- Alfath, M. A., Syarif, A. H., & Rahman, T. (2025). Bahasa Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v5i2.340>
- Awaluddin, A. F. (2022). A tta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 3, No. 2, Desember 2022. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 70–87.
- Fajrin, R., Walfajri, & Khotijah. (2020). *PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB*. 10(2), 342–358.
- Hikmawati, F. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Iqbal, M. (2024). Pengaruh Bahasa Arab Dan Penggunaanya Di Indonesia. *Mahad Ali Bin Abi Thalib UMY*, 55183.
- Kasmiati. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. In T. Laely & D. Lestari (Eds.), *Rizquna*.
- Mahmudah, R., & Taufik, T. (2024). Penerapan Metode Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Taklim*, 22(1), 25–32.
- Nurhidayani, F. A., Aulia, F. R., Najah, H. A., & Arifah, F. (2025). Peran Platform Digital WhatsApp , Instagram , dan TikTok dalam Peningkatan Kemahiran Berbahasa Arab Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan. *International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education (I-CIRCALLED) Arab*, 238–246.
- Nursalam, Y., & Sriana. (2020). *BAHASA ARAB Sejarah dan Pembelajarannya*. 178–202. <https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2065>
- Perkasa, M. (2025). *EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : STUDI LITELATUR*. 5(3).
- Rasyid, F. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Teori, Metode, Dan Praktek*. In *Aswaja Pressindo*.
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>
- Sahir, S. (2022). *METODELOGI PENELITIAN*.
- Saleh, S. (2023). *MENGENAL PENELITIAN KUALITATIF Panduan bagi Peneliti Pemula*.
- Sangdi. (2023). Bahasa dan Manusia. *Btikp*, 62(0717), 4262142.

- Sari, D. K., & Taufik, T. (2024). Pengaruh Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MI Sebagai Pembelajar Pemula. *JURNAL AL-IHDA : Media Ilmiah Bahasa Arab*, 12(1), 13–17. <https://doi.org/10.58645/alihda.v12i1.521>
- Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (Teori dan Praktik)*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Sugiyono 2023. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Number 1, pp. 1689–1699).
- Sumbodo, Yama. p, Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1).
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods. In *Rake Sarasin*.
- Yaqin, A., Tazali, R., & Gadhi, Z. (2023). Implementasi Metode Langsung dalam Program “Arabic Camp” di Madrasah Ibtidaiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 163–176. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.4147>
- Yusuf, W. (2023). *METODE PEMBELAJARAN: Strategi, Model, Metode, dan Teknis* (Vol. 1).
- Zali, M., Putri, A. I., Al Maghirah, A., Panjaitan, A. N., Moestafidz, C., Rasyifa, F., Pohan, M. H. H., Tanjung, N. A. C. B., Nabila, S., & Ruslan, S. R. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di Kalangan Remaja. *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 207–216.